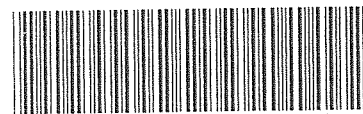


PROSIDING

**DISKUSI PENGEMBANGAN TEKNOLOGI TEPAT
GUNA DI LAHAN KERING UNTUK Mendukung
PERTANIAN BERKELANJUTAN**

**JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**



✓ IPB20011669

**DIES NATALIS XXXII INSTITUT PERTANIAN BOGOR
27 SEPTEMBER 1995**

RUMUSAN
DISKUSI PENGEMBANGAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA
DI LAHAN KERING UNTUK MENDUKUNG
PERTANIAN BERKELANJUTAN
27 SEPTEMBER 1995

1. Lahan sawah di pulau Jawa berkurang, sementara itu perluasan areal sawah di luar Jawa memerlukan waktu yang lama dan dana yang besar. Oleh sebab itu lahan kering harus lebih berperan dalam menopang swasembada pangan. Tetapi, pertanian lahan kering mempunyai banyak permasalahan, antara lain lahannya marjinal dengan ketersediaan air yang terbatas, terbatasnya varietas tanaman yang sesuai, belum berkembangnya teknologi budidaya, tingginya serangan hama dan penyakit, serta rendahnya pendapatan petani. Selain itu, lahan kering mudah mengalami degradasi sehingga pengelolaannya perlu menerapkan prinsip-prinsip konservasi.
2. Pemanfaatan lahan kering secara optimal sampai saat ini terutama untuk perkebunan. Optimasi lahan perkebunan dan lahan HTI terbukti masih dapat ditingkatkan dengan tanaman sela padi gogo. Keberhasilan pengembangan beberapa varietas unggul padi gogo sebagai tanaman sela perkebunan yang telah dilakukan oleh Ditjen Tanaman Perkebunan pada tahun 1994/1995 perlu dikembangkan-luaskan.
3. Disepakati perlunya merintis pengembangan pemanfaatan lahan kering sebagai salah satu alternatif yang potensial untuk menunjang usaha pemantapan swasembada pangan berkelanjutan. Usaha ini perlu ditindak-lanjuti secara bersama dan terpadu serta diperjuangkan guna dijadikan suatu program nasional yang mendapat prioritas tinggi.
4. Pengembangan varietas untuk lahan kering harus diarahkan pada kesesuaian lingkungan spesifik termasuk pola tanam.
5. Pemanfaatan lahan kering untuk tanaman pangan harus dilakukan dengan pola *multiple cropping* intensif, tanpa menutup kemungkinan dikembangkan-nya sistem penanaman monokultur. Dalam jangka panjang, pengembangan pemanfaatan lahan kering akan stabil bila tanaman berumur panjang (perkebunan, buah-buahan dan kehutanan) dijadikan tanaman pokok komersial dengan tanaman pangan sebagai tanaman sela.
6. Untuk lebih menjamin ketersediaan air perlu dilakukan upaya optimasi pemanfaatan air dan pengembangan sistem irigasi lahan kering.
7. Peningkatan peran lembaga perbenihan sesuai fungsinya diperlukan untuk menjamin ketersediaan benih.
8. Pelaksanaan pengendalian hama terpadu pada lahan kering berbeda dengan lahan sawah, perlu dikembangkan model PHT yang lebih sesuai.
9. Penerapan alternatif teknologi lahan kering perlu dikembangkan dalam bentuk kaji tindak berupa proyek perintis yang akan berkembang menjadi semacam BIMAS Lahan Kering, dengan memperhatikan segi agribisnis, agroindustri, peningkatan nilai tambah bagi petani (peningkatan produksi, pendapatan, kesempatan kerja dan produktivitas lahan), dan kelestarian lingkungan.

10. Institut Pertanian Bogor perlu mengembangkan dan mengelola suatu Pilot Model Pertanian Lahan Kering yang berpendekatan agribisnis dan agroindustri. Untuk itu, Institut Pertanian Bogor siap untuk bekerjasama dalam melaksanakan penyusunan konsep, pelatihan, hingga pelaksanaan program-program: (a) pengembangan varietas padi gogo spesifik lingkungan, (b) pengembangan teknik budidaya padi gogo, (c) pengembangan model PHT di lahan kering, (d) pengembangan kelembagaan.

**SAMBUTAN REKTOR IPB
DISKUSI PENGEMBANGAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA
DI LAHAN KERING UNTUK MENDUKUNG
PERTANIAN BERKELANJUTAN
27 SEPTEMBER 1995**

Yth. Direktur Jenderal Tanaman Pangan dan Hortikultura Departemen
Pertanian RI
Direktur Jenderal Perkebunan Departemen Pertanian RI
Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen
Pertanian RI
Sekretaris Menteri Negara Urusan Pangan
Para Direktur dilingkungan Departemen Pertanian, Departemen
Transmigrasi dan Departemen Kehutanan
Para peserta Diskusi yang berbahagia

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena pada hari ini kita bisa berkumpul disini melakukan Diskusi Pengembangan Teknologi Tepat Guna di Lahan Kering untuk Mendukung Pertanian Berkelanjutan.

Peserta diskusi yth.,

Telah kita ketahui bersama bahwa negara kita telah mencapai swasembada beras sejak tahun 1984. Swasembada beras tersebut dicapai dengan usaha yang keras dalam meningkatkan produktivitas padi sawah. Upaya melestarikan swasembada beras tersebut dihadapkan pada berbagai kendala, seperti pelandaian (*leveling off*) produktivitas sawah irigasi, terus menciutnya luas sawah irigasi (diperkirakan 40.000 ha/tahun) karena telah beralih fungsi untuk pengembangan industri, pemukiman, jalan, pusat pertokoan dan lain-lain, serta adanya serangan hama wereng, penggerek dan kekeringan. Keadaan ini mengharuskan kita berpaling ke lahan-lahan di luar Jawa yang masih cukup luas tersedia.

Pada minggu yang lalu IPB menyelenggarakan Seminar Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Daerah Rawa Kalimantan Tengah. Kita melihat betapa besarnya potensi rawa pasang surut dalam mendukung pelestarian swasembada pangan. Namun, selain lahan rawa yang cukup luas tersedia, di Indonesia juga terdapat lebih dari 84 juta hektar lahan kering. Lebih dari 41 juta hektar dari lahan tersebut (40%) merupakan lahan kering yang potensial untuk usaha pertanian. Dengan perkiraan produktivitas lahan tersebut 2 ton/ha gabah kering panen, maka akan diperoleh 82 juta ton gabah setiap tahun, di atas target produksi nasional.

Namun karena keterbatasan lahan kering, berbagai permasalahan harus kita hadapi agar dapat memanfaatkannya secara optimal. Lahan kering di Indonesia merupakan lahan marginal yang rendah kesuburannya dan dengan keterbatasan sumberdaya air. Disamping hal tersebut, kita hanya mempunyai sedikit varietas unggul tanaman yang cocok untuk usaha pertanian di lahan kering. Teknologi budidaya pertanian di lahan kering juga belum berkembang dengan baik. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah kompleksnya permasalahan hama dan penyakit tumbuhan di lahan kering. Karena itu, upaya perluasan areal pertanian di lahan kering melalui penerapan berbagai teknologi yang telah dilakukan di berbagai wilayah, tingkat keberhasilannya masih belum seperti yang diharapkan. Pemanfaatan lahan kering belum optimum.

Itulah sebagian tantangan yang harus kita hadapi dan pecahkan bersama dalam upaya memantapkan swasembada pangan. Untuk mengembangkan lahan kering menjadi areal pertanian lestari yang mampu menompang swasembada pangan memerlukan kesungguhan penanganan berbagai pihak yang terkait. Berbagai pengkajian di bidang budidaya tanaman, konservasi lahan dan air, perbaikan kesuburan tanah, pengendalian hama, serta kelembagaan di lahan kering sudah sangat mendesak untuk dilakukan. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah perakitan varietas unggul yang sesuai untuk lahan kering.

Dengan kesungguhan penanganan, kami mempunyai keyakinan bahwa program ekstensifikasi di lahan kering dengan teknologi yang tepat, disertai dengan kebijakan perkreditan, pembinaan petani dan lembaga-lembaga pendukung akan mampu memenuhi harapan kita menjadikan lahan kering menjadi areal pertanian yang lestari, menyejahterakan kehidupan petani serta mampu menompang swasembada pangan nasional.

Pemanfaatan secara optimal lahan kering memerlukan sejumlah varietas unggul yang spesifik lokasi dengan pola tanam yang sesuai, disertai usaha konservasi tanah dan air, perbaikan kesuburan tanah dan pengendalian hama secara terpadu. Selain itu, seperti halnya padi sawah dalam penanganan lahan kering diperlukan pengelolaan secara terpadu, dengan kebijakan pembiayaan produksi dengan kredit usahatani, pembentukan kelompok-kelompok tani dan koperasi pedesaan. Pengembangan secara terpadu akan memperlancar pengadaan benih, pupuk, obat-obatan, dan juga pemasaran hasil lebih terjamin.

Hadirin yth.,

Institut Pertanian Bogor sebagai perguruan tinggi nasional bidang pertanian telah ikut serta memberikan kontribusinya dalam pencapaian swasembada beras dengan pilot proyek Panca Usahatani yang kemudian berkembang menjadi program BIMAS. Pada saat ini IPB dengan berbagai fasilitas yang dimiliki, serta tenaga pengajar dan peneliti yang cukup handal juga sudah siap pula untuk ikut serta berperan dalam mengembangkan lahan kering.

Peserta diskusi yth.,

Kami sangat mengharapkan diskusi yang diikuti oleh para pakar ini dapat merumuskan arah penanganan lahan kering serta memformulasikan bentuk-bentuk kegiatan yang perlu segera dilaksanakan untuk pengembangan lahan kering yang berkelanjutan. Insya Allah, bila kita dapat memformulasikan bentuk-bentuk kegiatan tersebut dan diikuti dengan kaji tindak seperti yang telah dilakukan untuk BIMAS padi sawah (30 tahun yang lalu), pelestarian swasembada pangan dapat diwujudkan.

Dengan mengucapkan *Bismillaahir Rahmaanir Rahiim* Diskusi Pengembangan Teknologi Tepat Guna di Lahan Kering untuk Mendukung Pertanian Berkelanjutan secara resmi saya buka.

Selamat berdiskusi.

Wasalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Bogor, 27 September 1995
Rektor IPB,

Prof. Dr Ir H. Sitanala Arsyad

DAFTAR ISI

	Halaman
RUMUSAN	i
SAMBUTAN REKTOR IPB	ii
1. Kebijakan Pengembangan Lahan Kering Untuk Mendukung Peman- tapan Swasembada Pangan	1
2. Pengembangan Padi Gogo Unggul Varietas Baru (<i>PGUVB</i>) Upaya Mempertangguh Usahatani Dengan Usaha Pokok Tanaman Perke- bunan, Upaya ini Suatu Catatan Pengalaman	11 ✓
3. Pengembangan Teknologi Tepat Guna Di Lahan Kering Untuk Me- mantapkan Swasembada Pangan Dalam Pertanian Berkelanjutan	19 ✓
4. Sistem Tanam (<i>Cropping System</i>) Pada Pertanian Lahan Kering Ber- kelanjutan	25 ✓
5. Pengelolaan Lahan dan Teknik Konservasi di Lahan Kering	33
6. Pembentukan Varietas Unggul Tanaman Pangan Untuk Pertanian Lahan Kering	42
7. Beberapa Butiran Pemikiran Dalam Pengembangan Komoditi Lahan Kering Melalui Benih Bersertifikat	46
8. Integrasi Pengadaan Benih Sebar Dalam Agroindustri Kedelai yang Berkelanjutan di Permukiman Transmigrasi	51 ✓
9. Pengembangan Varietas dan Pengadaan Benih Padi Gogo Untuk Mendukung Pemantapan Swasembada Beras	67
10. Pengelolaan Hama dan Penyakit Padi Lahan Kering	75
11. Aspek Sosial-Ekonomi Usahatani Lahan Kering	85